

Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika SD Negeri 2

Nusa Raya

Dia Pratiwi¹, Umi Syarofah², Khasbi Ainun Najib³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FAI, Univesitas Nurul Huda
diapратиwi98@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 17, 2025

Revised April 21, 2025

Accepted April 28, 2025

Keywords:

Teacher's Role, Learning Planning, Mathematics, Elementary School.

ABSTRACT

Learning planning is a very crucial initial step in the education process, especially at the elementary school level, and is the main focus of this study. The purpose of this study was to explore the role of teachers in planning mathematics learning at SD Negeri 2 Nusa Raya. The method applied in this study is descriptive qualitative. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers have a very strategic role in designing effective learning plans. This includes the preparation of teaching modules, selection of appropriate methods and media, and adjustment of materials according to student needs. In addition, at SD Negeri 2 Nusa Raya, teachers also function as facilitators who encourage active student participation and create a conducive learning atmosphere. However, it is undeniable that the challenges faced include limited resources and time in preparing comprehensive planning. This study emphasizes that the role of teachers in planning mathematics learning is very crucial for the success of the teaching and learning process and the achievement of student learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 17, 2025

Revised April 21, 2025

Accepted April 28, 2025

Keywords:

Peran Guru, Perencanaan Pembelajaran, Matematika, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat krusial dalam proses Pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi peranan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Nusa Raya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup penyusunan modul ajar, pemilihan metode dan media yang tepat, serta penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, di SD Negeri 2 Nusa Raya, guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan waktu dalam menyusun perencanaan yang komprehensif. Penelitian ini menekankan bahwa peran guru dalam merencanakan pembelajaran matematika sangat krusial bagi keberhasilan proses belajar mengajar serta pencapaian hasil belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dia Pratiwi
Universitas Nurul Huda
Email : diapратиwi98@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan mencapai hasil yang diinginkan dalam belajar. Dalam konteks ini, peserta didik memegang peranan krusial dalam memenuhi segala aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Menurut Mulyasana (2015), pendidikan adalah suatu proses yang mengolah serta mematangkan kualitas hidup individu. Dalam setiap tahap pembelajaran, diharapkan para peserta didik dapat memahami makna dan esensi kehidupan, serta mengenali cara yang tepat untuk menjalani tugas-tugas hidup mereka.. Pendidikan seharusnya dipahami sebagai serangkaian tindakan yang mampu membawa perubahan dalam watak, kepribadian, pola pikir, dan perilaku individu. Karena itu, pendidikan tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar dalam bentuk transfer ilmu, teori, dan fakta akademik. Pendidikan bukan semata-mata mengenai ujian, penilaian kelulusan, atau penerbitan ijazah. Hakikat pendidikan adalah proses yang membawa peserta didik dari keadaan ketidaktahuan, ketidakmampuan, serta ketidakjujuran menuju ke arah pengetahuan, kemampuan, dan moralitas yang lebih baik. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pendidikan sangatlah krusial (Mulyasa, 2016).

Peran seorang pendidik mencakup beragam tugas dalam dunia pendidikan, termasuk mendidik, mengajar, dan melatih. (Sari, Murtono, dan Ismaya, 2021). Dalam konteks ini, peran guru sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab untuk memberikan bantuan dan dorongan kepada peserta didik, serta mendisiplinkan mereka agar mematuhi peraturan sekolah dan norma-norma yang berlaku dalam keluarga serta masyarakat. Sebagai pendidik, seorang guru dituntut memiliki berbagai kemampuan yang menjadi kompetensi esensial untuk menjalankan peran mereka secara profesional. (Juhji, 2016).

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Melalui perencanaan yang matang, kita dapat memastikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan terarah, sejumlah aspek penting dapat tercakup, seperti desain rencana, skenario, dan indikator yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan yang membantu pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Vivi Sufiati (2019), perencanaan pembelajaran dapat diibaratkan sebagai kompas yang memberikan pedoman saat proses berlangsung sehingga menjadi lebih efisien. Selain itu, perencanaan ini juga merupakan

strategi untuk memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan baik, guna meningkatkan kompetensi peserta didik. (Tarigan, 2020) Perencanaan pembelajaran yang efektif memegang peranan penting dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, proses perancangan perencanaan hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang inovatif, efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Fitri Fatimatusahroh, Lilis Nurteti, 2019). Dalam penyusunannya, perencanaan pembelajaran harus meliputi pendekatan-pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang dikembangkan oleh para pendidik untuk mendukung proses belajar para peserta didik. (Muh Makhrus, Ahmad Harjono, Abdul Syukur, Syamsul Bahri, 2019).

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mereka. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing sangatlah krusial, terutama mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Terdapat perbedaan yang signifikan di antara mereka; ada yang dapat dengan cepat memahami materi pelajaran, sementara yang lain mungkin membutuhkan waktu lebih untuk mencerna informasi tersebut. Perbedaan-perbedaan ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik (Pane dan Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran merupakan metode yang efektif dalam mendukung individu selama proses belajar. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa di dalam lingkungan belajar adalah hal yang krusial. Dalam proses pembelajaran ini, terdapat berbagai unsur pendukung, seperti media

pembelajaran dan bahan ajar, yang berkontribusi terhadap efektivitas pendidikan (Firdaus Ahmad dan Dea Mustika, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru matematika di SD Negeri 2 Nusa Raya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran matematika pada tingkat SD memiliki peranan sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam perencanaan ini, Ibu Indah menekankan perlunya menyusun materi pembelajaran secara bertahap dan mempertimbangkan berbagai gaya belajar agar semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Ibu Indah juga memanfaatkan teknologi dan alat bantu digital dalam merancang rencana pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam proses evaluasi untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Indah berupaya memberikan materi yang menantang bagi siswa yang sudah mahir, sambil tetap memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan bantuan. Ibu Indah juga mengingatkan akan pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik dan terstruktur sangatlah krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Keberhasilan suatu rencana pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar siswa, partisipasi aktif di kelas, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang dikumpulkan bukanlah data statistik, melainkan rincian aktivitas guru yang berperan dalam mengembangkan

nilai etika dan moral peserta didik. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk ucapan, tulisan, maupun perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni, 2019:19). Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif-kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam perencanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Nusa Raya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Nusa Raya, pada tanggal 20 Maret 2025. Sumber data yang diperoleh meliputi satu orang kepala sekolah dan satu orang guru matematika. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melalui proses reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan informasi dalam bentuk uraian. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru di SD Negeri 2 Nusa Raya memegang peranan yang sangat krusial dalam perencanaan pembelajaran matematika. Melalui wawancara dengan Ibu Indah, guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut, diketahui bahwa proses perencanaan dilakukan secara sistematis. Materi pembelajaran disusun secara bertahap dengan memperhatikan ragam

gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Ibu Indah juga memanfaatkan teknologi dan alat bantu digital untuk merancang rencana pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam proses evaluasi guna menyesuaikan pendekatan yang digunakan.

Perencanaan pembelajaran ini dituangkan dalam modul ajar yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Guru merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan hasil asesmen formatif, yang mencerminkan prinsip pembelajaran yang berdiferensiasi. Selain itu, dia juga melaksanakan asesmen diagnostik awal, baik yang bersifat kognitif maupun non-kognitif, untuk menilai kemampuan awal siswa, kondisi psikologis, serta aspek sosial-emosional mereka.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, para guru diharuskan untuk berinovasi dan berkreasi, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti PowerPoint. Ibu Indah menyiapkan materi pembelajaran yang berbasis P5 dan mempersiapkan media yang tepat agar sesuai dengan kompetensi siswa. Materi ajar ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan memperhatikan elemen interaktif seperti animasi, video, dan gamifikasi. Selain itu, guru memilih media pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penting, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, aksesibilitas, dan efektivitas biaya.

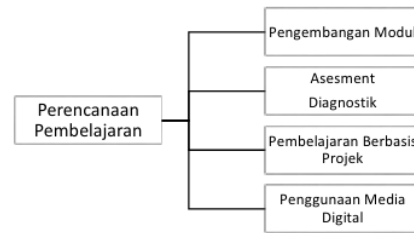
Pembahasan

Setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan dapat tercapai dengan optimal, terutama dalam konteks belajar mengajar. Merancang perencanaan untuk kegiatan belajar mengajar adalah hal wajib yang tidak boleh dilalaikan oleh guru. Dengan

adanya perencanaan yang baik, maka tujuan pembelajaran juga dapat dicapai secara efektif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana guru melakukan perannya dalam perencanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Nusa Raya. Dalam proses perencanaan ini, guru memiliki peranan penting, seperti menyusun rencana pembelajaran, mengembangkan materi ajar, serta mempersiapkan media yang akan digunakan, semuanya didasarkan pada pertimbangan kondisi peserta didik. Berikut ini akan diuraikan hasil dari pengolahan data peran guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Nusa Raya ditinjau dari :

Peran Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun dalam bentuk modul ajar yang disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan siswa. Dalam proses ini, guru merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan analisis terhadap asesmen formatif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat selaras dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Jika hasil asesmen ini dimanfaatkan secara maksimal, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi (Khairiyah et al. , 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Dia Pratiwi dan Umi Syarofah di SD Negeri 2 Nusa Raya menunjukkan bahwa salah satu yang menjadi indikator dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah penyusunan seperangkat bahan ajar. Bahan ajar tersebut mencakup modul ajar, sarana, silabus, program tahunan, program semester, serta petunjuk teknis yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyusun modul ajar, penting bagi guru untuk menggunakan strategi pengembangan yang efektif. Strategi ini harus mencakup pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan, serta memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam modul tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian. Kriteria penyusunan modul ajar terdiri dari beberapa aspek penting. Pertama, setiap muatan pembelajaran harus dirancang dengan konsep pengalaman belajar yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Selanjutnya, modul yang dirancang sebaiknya menarik, bermakna, dan menantang, agar guru dapat membangkitkan minat siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Selain itu, relevansi dan konteks menjadi faktor penting; modul tersebut harus terhubung dengan unsur-unsur kognitif dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa, serta disesuaikan dengan kondisi waktu dan tempat yang ada. yang mereka alami. Terakhir, kegiatan pembelajaran harus bersifat berkesinambungan, dengan keterkaitan yang jelas terhadap fase belajar siswa mulai dari fase A, fase B, fase C (Ilmawan, 2024).

Perencanaan asesmen diagnostik adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, dilakukan asesmen yang memberikan dasar bagi perancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Terdapat dua jenis asesmen yang dapat dilakukan, yaitu asesmen kognitif dan non-

kognitif. Asesmen kognitif berfokus pada penilaian capaian kompetensi peserta didik, penyesuaian kurikulum di kelas sesuai dengan tingkat kompetensi rata-rata, serta penyediaan kelas remedial atau pelajaran tambahan bagi mereka yang masih berada di bawah standar kompetensi. (Ilmawan, 2024).

Tujuan asesmen non-kognitif adalah untuk memahami kesejahteraan psikologis serta aspek sosial-emosional peserta didik. Hal ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas belajar di rumah, kondisi keluarga, latar belakang pergaulan, serta gaya belajar, karakter, dan minat masing-masing peserta didik. Dengan perencanaan pembelajaran berbasis proyek, guru dapat berinovasi lebih dalam merancang proyek yang sesuai dengan dimensi dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini juga memberi keleluasaan bagi pendidik untuk menerapkan proses pembelajaran yang fokus pada proyek.

Proses pengembangan rancangan pembelajaran berbasis proyek sebaiknya dilakukan secara bertahap. Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah, menggunakan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan permasalahan kontekstual dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Setelah itu, guru dan peserta didik berkolaborasi untuk merancang proyek, yang mencakup program penjadwalan yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, tahap pelaksanaan proyek dilakukan, dan diakhiri dengan presentasi hasil yang akan dievaluasi. Proses ini kemudian dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang di masa yang akan datang (Rachmawati et al. , 2022). Agar proses pembuatan rancangannya menjadi lebih sistematis dan mudah, pendidik dianjurkan untuk menyusun modul. Modul ini dirancang sebagai perencanaan pembelajaran yang menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek, dengan penyusunan yang disesuaikan dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Penting untuk mempertimbangkan tema dan topik proyek yang dipilih, serta memperhatikan perkembangan jangka panjang siswa. Dalam proses pembuatan modul proyek ini, sangatlah penting untuk memperhatikan dimensi, elemen, dan sub-elemen dari Profil Pelajar Pancasila. Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka guru diharuskan untuk bersikap kreatif dan inovatif didalam menggunakan metode, media, dan teknik pembelajaran. Pola pikir guru juga perlu beradaptasi agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Dia Pratiwi & Umi Syarofah (2025) di SD Negeri 2 Nusa Raya menunjukkan bahwa guru lebih memfokuskan persiapan pada materi pembelajaran berbasis P5 dan mampu menyiapkan materi untuk keesokan harinya yang berkaitan dengan kompetensi masing-masing siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa memanfaatkan media literasi digital, salah satunya dengan menggunakan laptop untuk menyampaikan materi melalui presentasi PowerPoint (PPT). Penggunaan media PPT dalam konteks literasi numerasi ini terbukti meningkatkan efektivitas siswa dalam memahami apa yang mereka butuhkan untuk belajar, serta mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis.

Peran Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran

Berikut adalah peran penting yang dimainkan oleh guru dalam pengembangan materi pembelajaran. Tahapan pertama dalam proses ini adalah memahami dengan baik kebutuhan serta karakteristik siswa. Guru perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran sekaligus mengenali tingkatan pemahaman siswa, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang materi yang tepat dan efektif. Setelah mengetahui kebutuhan siswa, langkah selanjutnya adalah memilih teknologi yang sesuai untuk

mengembangkan materi pembelajaran. Ini bisa meliputi platform pembelajaran daring, perangkat lunak pembuatan konten, atau aplikasi pendidikan lainnya. Sangat penting bagi para guru untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi tersebut dan cara menggunakannya secara efektif.

Materi pembelajaran harus dirancang dengan cara yang dapat menarik perhatian siswa. Guru perlu mempertimbangkan berbagai elemen seperti animasi, gamifikasi, video, dan interaksi lainnya untuk membuat materi lebih menarik. Selain itu, penyusunan materi juga harus dilakukan dengan baik agar mudah diakses oleh siswa. Pengembangan materi ini juga harus mendorong kolaborasi di antara siswa. Guru dapat menyediakan alat komunikasi dan kolaborasi online yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek atau diskusi. Pendidikan yang baik tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial setiap individu. Meskipun materi pembelajaran dirancang untuk mendukung proses belajar mandiri, peran guru sebagai fasilitator tetap sangat penting. Guru harus memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Bimbingan kepada siswa, dari menjawab pertanyaan hingga memberikan umpan balik dan memantau kemajuan mereka.

Peran Guru dalam Menentukan Media Pembelajaran yang Tepat

Berbagai pendapat para ahli mengenai kriteria dalam pemilihan media pembelajaran dapat dirangkum sebagai berikut. Richey dan rekannya (2004) mengemukakan enam kriteria penting yang perlu dipertimbangkan oleh para guru,

yaitu: (1) kesesuaian media dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap konten materi pelajaran, (3) kemudahan akses terhadap media, (4) keterampilan guru dalam memanfaatkan media tersebut, (5) ketersediaan waktu untuk penggunaan media, serta (6) kesesuaian media dengan tingkat pemahaman siswa. Di samping itu, terdapat kriteria-kriteria lain yang juga perlu diperhatikan, antara lain: (1) tujuan instruksional apa yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswanya, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan baik audio, visual kinestetik, (4) ketersediaan sumber belajar lokal, (5) apakah media tersebut siap pakai atau perlu dirancang sendiri, (6) kepraktisan dan ketahanan media, dan (7) efektivitas biaya dalam jangka panjang (Hilman dan Dewi, 2021).

Murtafiah dan koleganya (2019) menambahkan beberapa kriteria lainnya, meliputi: (1) tujuan instruksional, (2) sasaran didik, (3) karakteristik media yang digunakan, (4) biaya, (5) waktu, (6) ketersediaan media, (7) konteks dalam penggunaan, dan (8) mutu teknis. Rohmat (2010) menekankan pentingnya kriteria seperti: (1) mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, (2) kejelasan mengenai maksud dan tujuan dalam pemilihan media, (3) karakteristik media pembelajaran itu sendiri, serta (4) adanya variasi media yang dapat dibandingkan atau bersaing. Terakhir, Mujiono dan Sarah (2021) mengusulkan lima kriteria pemilihan media yang perlu mendapatkan perhatian khusus, yaitu: (1) *appropriateness* (kesesuaian), (2) *level of sophistication* (tingkat kesulitan), (3) *cost* (biaya), (4) *availability* (ketersediaan), dan (5) kualitas teknis.

Untuk memilih media yang relevan

dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru atau tenaga pendidik seharusnya memiliki beberapa kemampuan penting. Pertama, guru perlu memahami materi pelajaran yang akan dibahas dengan peserta didik pada setiap sesi pembelajaran yang telah direncanakan, termasuk materi tindak lanjut yang perlu dipelajari oleh siswa. Kedua, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai potensi dan peran media pembelajaran, dalam proses pemilihan media yang tepat, serta cara memanfaatkannya secara efektif adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, guru dapat membantu siswa dalam menguasai pengetahuan atau perilaku yang telah ditargetkan.

Berbagai jenis media dan perangkat telah tersedia, sehingga guru perlu mampu mengidentifikasi dan menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mengajar topik tertentu. Sebelum merencanakan penggunaan media dalam pembuatan modul ajar, guru sebaiknya mengetahui terlebih dahulu ketersediaan media tersebut, baik di pasaran maupun di sekolah. Apabila media yang dibutuhkan tersedia dan guru memutuskan untuk menggunakannya di kelas, maka penting untuk mempelajari materi yang ada dalam media tersebut sebelum diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan di kelas sebaiknya memiliki kualitas tinggi. Sebagai contoh, jika jenis media yang akan diterapkan adalah video atau televisi, maka teks tulisan dan elemen visual lainnya harus dapat dibaca dengan jelas, serta spesifikasi gambar dan suara harus jernih, fokus, dan ukuran gambarnya harus sesuai dengan ruang kelas.

Dalam mempertimbangkan kriteria pemilihan media pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan berbagai pendapat yang telah diungkapkan sebagai bahan pendukung untuk mengoptimalkan

hasil belajar. Beberapa kriteria yang perlu menjadi fokus perhatian guru, menurut penulis, antara lain: 1. Tujuan Pembelajaran: Penting bagi guru untuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik. 2. Konten: Media pembelajaran yang digunakan harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang spesifik serta relevan dengan kurikulum yang ada. 3. Ketersediaan Media: Selain itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia baik di pasar maupun di sekolah. 4. Pengembangan Media: Guru juga memiliki kesempatan untuk merancang dan mengembangkan sendiri jenis media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 5. Fleksibilitas: Keselarasan antara media yang dipilih dan konteks pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. 6. Daya Tahan: Media yang baik adalah yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang relatif lama. 7. Efektivitas Biaya: Guru perlu mempertimbangkan pencapaian pembelajaran sehubungan dengan biaya yang dikeluarkan. 8. Kesesuaian Pesan: Terakhir, pesan-pesan yang disampaikan melalui media harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan memperhatikan semua kriteria di atas, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan

Dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam merencanakan pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Nusa Raya. Selain bertanggung jawab menyampaikan materi, guru juga perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menarik

bagi para siswa. Dengan perencanaan yang teliti, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pemahaman konsep matematika, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, peran guru dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode lectures vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35.

Firdaus Ahmad & Dea Mustika. 2019. “Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3(2):524–32.

doi
:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056.

Hilman, I., & Dewi, S. Z. (2021). The Analysis of Primary School Teachers Ability in The Application of ICT-Based Learning Media In Tarogong Kidul District. *NATURALISTIC : JurnalKajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1012>.

Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam

Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820-828.

Juhji. 2016. “Peran Urgen Dalam Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(1):52–62.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>.

Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.

Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Kesiapan Guru sebagai “Role Model” Keterampilan abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1).

Mujiono, M., & Sarah, S. (2021). Android-Based Learning Media Development to Improve Student Learning Achievement. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*.
<https://doi.org/10.20527/bipf.v9i2.8660>.

Mulyasana, D., & Fauzia, A. (2015). Pendidikan bermutu dan berdaya saing.

Murtafiah, W., Sa’dijah, C., Chandra, T. D., & Susiswo, S. (2019). Decision making of the winner of the national student creativity

program in designing ICT-based learning media. *TEM Journal*. <https://doi.org/10.18421/TEM83-49>.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*3(2):333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.

Richey, R. C., Klein, J. D., & Nelson, W. a. (2004). Developmental research: Studies of instructional deisgn and development. *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*.

Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.

Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> https://journal.uny.ac.id/v3/jpa)*, 8(1), 48-53.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*

& Ekonomi. Pustakabaru.

Tarigan, R. B. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(1), 185-198.